

PERANCANGAN WEST ECO MALL DENGAN PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR EKOLOGI DI KOTA BARU PARAHYANGAN

Rizky Kurniawan¹, Meta Riany²

Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: kurnstudio@gmail.com

ABSTRAK

Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat merupakan Kawasan kota mandiri dengan merencanakan fasilitas pemukiman, komersil, serta Pendidikan. Kemudian kota baru parahyangan memiliki lokasi yang strategis dekat dengan akses pintu masuk hal itu menjadi potensi terkait aksesibilitas dan fleksibilitas pada lokasi. Dalam kawasan makro wilayah Kabupaten Bandung Barat masih kurangnya fasilitas pusat perbelanjaan terutama Mall, hal itu menjadi suatu kesempatan besar terkait pembangunan pusat perbelanjaan pada lokasi di Kota Baru Parahyangan untuk memberikan fasilitas untuk pendatang dari luar kota maupun warga Bandung Barat. West Eco Mall adalah pusat perbelanjaan yang berkonsep penerapan arsitektur ekologi pada pusat perbelanjaan.

Kata kunci: petunjuk penulisan, persiapan makalah, prosiding, Tugas Akhir.

ABSTRACT

Parahyangan New C, Padalarang, West Bandung Regency is an independent city area with plans for residential, commercial and educational facilities. Then the new city Parahyangan has a strategic location close to the entrance door, it becomes the potential for related accessibility and flexibility in location. In the macro area, the West Bandung Regency area is still under central facilities, especially the Mall, this is an opportunity related to the construction of a shopping center at a location in Kota Baru Parahyangan to provide facilities for registration from outside the city or residents of West Bandung. West Eco Mall is a center with the concept of implementing architecture at the center..

Keywords: guidance, instruction, direction for use, guideline.

1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat merupakan Kawasan kota mandiri dengan merencanakan fasilitas pemukiman, komersil, serta Pendidikan. Kemudian kota baru parahyangan memiliki lokasi yang strategis dekat dengan akses pintu masuk hal itu menjadi potensi terkait aksesibilitas dan fleksibilitas pada lokasi.

Dalam kawasan makro wilayah Kabupaten Bandung Barat masih kurangnya fasilitas pusat perbelanjaan terutama Mall, hal itu menjadi suatu kesempatan besar terkait pembangunan pusat perbelanjaan pada lokasi di Kota Baru Parahyangan. Namun adanya isu di era sekarang yaitu terkait era new normal atau masa pandemic yang dimana ekonomi industri mengalami penurunan akibat COVID-19, hal itu menjadi suatu permasalahan terkait beberapa aspek yang harus dibenahi.

Ekologi menjadi suatu solusi terkait menciptakan lingkungan yang bersih serta bebas dari virus, dengan bertujuan untuk membangkitkan kembali ekonomi indonesia terutama pada bangunan pusat perbelanjaan di era new normal ini. dengan judul penerapan arsitektur ekologi pada bangunan pusat perbelanjaan.



Gambar 1. Tata gunalahan Kota Baru parahyangan

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Metode Pendekatan Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan West Eco Mall ini ada beberapa metode yakni aspek permasalahan tentang Pusat Perbelanjaan. Lingkungan lahan proyek, mencari aspek permasalahan, mengumpulkan data pada tahap perisapan, tahap pengajuan proposal hasil analisis permasalahan pada lapangan, tahap evaluasi dengan mengadakan diskusi dari hasil Dari kesimpulan permasalahan atau perubahan, dan mengembangkan dan merubah desain hasil evaluasi dan diskusi.

2.2 Identifikasi Lokasi

Lokasi tapak berada di Kota Baru Parahyangan yang terletak di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Tapak seluas 31.300 m² ini berada di lahan berkontur dengani klim tropis. Lokasi tapak berada di tata rencana kawasan pusat perbelanjaan Kota Baru Parahyangan, sehingga dapat memberi kemudahan fleksibilitas terkait lokasi. Tapak bersebelahan dengan bangunan outlet factory yaitu IKEA pada bagian timur bangunan, kemudian ruko-ruko pada bagian selatan, lahan kosong di Utara, ,Timur Laut, Barat serta Barat Laut.

Nama proyek	: <i>West Eco Mall</i>
Lokasi proyek	: Kota Baru Parahyangan
Kecamatan	: Padalarang
Kabupaten	: Bandung Barat
Sifat proyek	: Fiktif
Sumber dana	: Swasta
Luas lahan	: 31.300 m ²



Gambar 2. Tata guna lahan Kota Baru parahyangan
 Sumber: Master Plan Kota Baru Parahyangan

Berdasarkan lokasi site berada di kawasan komersil, pendidikan serta tidak jauh dengan area pemukiman. Lokasi strategis ini menjadi suatu potensi daya tarik pengunjung Mall. Kemudian masih banyaknya lahan kosong pada sekitaran site memberikan kesempatan sebagai bangunan yang ikon di kawasan site. Dekat dengan beberapa bangunan yang di kenal oleh umum seperti IKEA, Masjid Al Irsyad serta kampus pendidikan yang menjadikan kemudahan terkait pengunjung Mall.



Gambar 3. Zonasi Kawasan Site
 Sumber: <https://www.google.com/earth/>

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Elaborasi Tema

Tema yang diangkat dalam bangunan mall kelas menengah keatas ini adalah Arsitektur Ekologi. Ekologi pertama kali berasal dari seorang biologi Jerman Ernest Haeckel, 1869. Menurut Ernest Haeckel, 1869. Ekologi berasal dari bahasa Yunani “Oikos” (rumah tangga) dan “logos” (ilmu), yang berarti ekologi berarti ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup. Arsitektur ekologi sendiri merupakan konsep yang memadukan ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur. Ekologi Arsitektur harus memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan yang harmonis antara lingkungan, manusia dan bangunan.

	MALL	ARSITEKTUR EKOLOGI	ERA NEW NORMAL
MEAN	Mall merupakan pusat perbelanjaan yang memiliki department store besar sebagai daya Tarik retail-retail kecil dan memiliki koridor sebagai sirkulasi.	Arsitektur ekologi merupakan sebuah konsep yang memadukan ilmu lingkungan dengan lingkungan buatan.	New normal adalah perubahan perilaku atau kebiasaan untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun dengan selalu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi COVID-19.
PROBLEM	Mall dirancang sebagai tempat yang mencari keuntungan sebesar besarnya namun harus memberikan daya tarik yang besar untuk pendatang atau pengunjung	Membutuhkan perihal yang harus diperhatikan terkait bangunan yang sehat serta bangunan yang berkesinambungan alam.	Semenjak COVID-19 ada beberapa hal yang harus diperhatikan terkait protokol kesehatan, menjaga jarak serta perubahan beberapa literatur space antar pengguna.
FACTS	Mall tidak hanya sebagai tempat berbelanja saja namun di era sekarang Mall sebagai tempat rekreasi dan hiburan untuk pengunjung.	Memiliki bangunan yang berkelanjutan dengan menerapkan bangunan sehat dan memperhatikan keseimbangan alam.	Akibat adanya COVID-19 hal itu menjadikan turunnya pendapatan ekonomi perdagangan sangat menurun dan sempat tutup untuk memutus rantai COVID-19.
NEEDS	Mall harus memberikan bangunan yang nyaman dengan memberikan sarana atau fasilitas yang membuat pengunjung tertarik untuk datang kembali.	Menerapkan material yang ramah lingkungan, dengan menerapkan material daur ulang serta menjaga ekosistem alam.	Memerlukan space ruang yang luas dan menerapkan protokol kesehatan pada bangunan di era new normal.
GOALS	Menjadikan pusat utama bangunan yang dikenal sebagai bangunan ramah lingkungan dan dapat mewujudkan bangunan pusat perbelanjaan yang sehat	Memberikan bangunan yang ramah lingkungan dengan menerapkan material yang berekologi dan dapat mewujudkan bangunan yang sehat.	Menerapkan protokol kesehatan agar tetap mengembalikan rantai ekonomi pendapatan dalam perihal perdagangan.
CONCEPT	Arsitektur ekologi merupakan sebuah konsep yang memadukan ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur. Ekologi Arsitektur memiliki orientasi utama pada model pembangunan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan yang harmonis antara lingkungan, manusia dan bangunan.		

3.2 Konsep Zoning Tapak

Secara garis besar, tapak dibagi menjadi 5 zona utama yaitu zona publik, servis, ruang terbuka hijau, entrance area dan zona parkir *outdoor*.

Zona ini ditempatkan berdasarkan kondisi dan situasi yang ada di sekitar tapak. Zona public merupakan zona di peruntukan untuk umum, zona servis dipergunakan untuk parkir area servis seperti masuk keluar barang, zona ruang terbuka hijau sebagai area penghawaan, zona entrance sebagai jalur masuk pusat perbelanjaan dan zona parkir *outdoor* sebagai area parkir kendaraan umum.

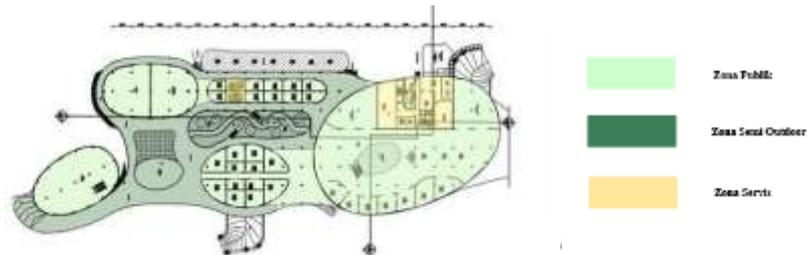


Gambar 4. Zonasi Tapak

3.3 Konsep Zoning Bangunan

Zona bangunan dibagi menjadi tiga zona yaitu Zona publik, zona semi outdoor, zona servis, dan zona privat. Zona dibedakan dengan perbedaan warna.

West Eco Mall dirancang memiliki dua lantai dan satu basement. Lantai dasar merupakan lantai yang memiliki fungsi public karena fasilitas pendukung berupa ritel sewa, restoran cepat saji, minimarket, serta ruang terbuka hijau yang akan menjadi pusat kegiatan aktivitas manusia. Dapat dilihat pada gambar



Gambar 5. Zonasi Dalam Bangunan Lantai Dasar

3.4 Fasad Bangunan

Desain fasad West Eco Mall ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dengan konsep yaitu Arsitektur Ekologi. Fasad utama dihadapkan ke arah utara di buat menarik sebagaimana hasil dari analisa tapak terkait view utama bangunan karena sirkulasi utama berada di daerah utara yaitu Jl. Kota Baru Parahyangan



Gambar 6. Tampak Utara Bangunan



Gambar 7. Eksterior Bangunan

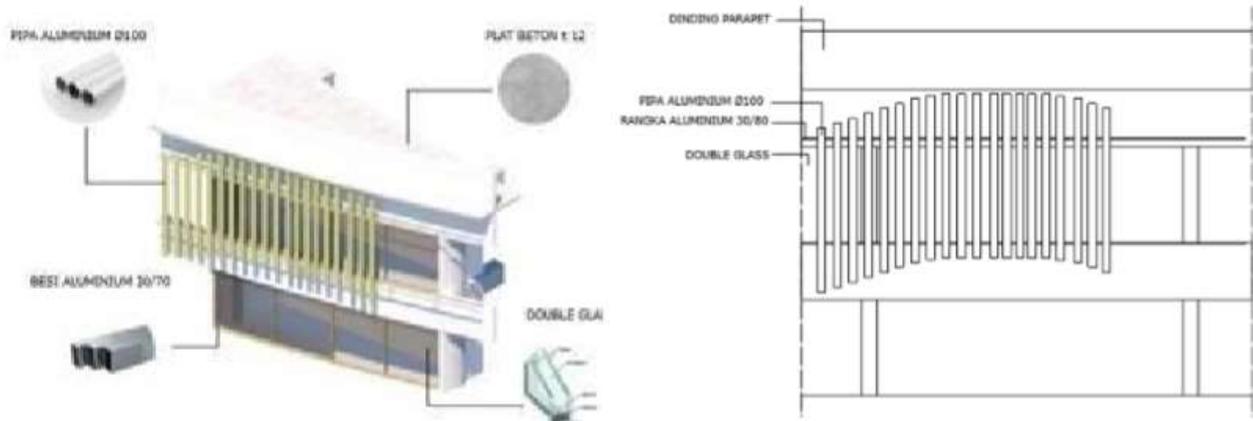


Gambar 8. Analisis Perancangan



Gambar 9. Tampak Barat Bangunan

Tampak barat bangunan di tambahkan beberapa elemen *secondary skin* sebagai pelindung bangunan untuk menahan matahari dari arah barat. Sinar matahari dari arah barat yaitu matahari sore, menjadi pertimbangan terhadap bangunan karena kurang baik untuk kenyamanan termal.



Gambar 10. Detail Fasad

Gambar 11. Tampak Fasad Bangunan

Penggunaan material fasad diangkat berdasarkan konsep bangunan yaitu Arsitektur Ekologi dengan mengutamakan material daur ulang.



Gambar 12. Tampak Selatan Bangunan



Gambar 13. Tampak Timur Bangunan

3.5 Eksterior Bangunan

Pada eksterior, terlihat adanya beberapa massa bangunan yang disatukan oleh bangunan lantai dua, bangunan ini terlihat seperti bangunan multi masa namun masih terhubung. Dengan konsep bangunan Open Mall memberikan akses masuk yang banyak agar bangunan ini dapat terbuka untuk siapapun dan mudah di akses.



Gambar 14. Bird View

View ke arah utara menjadi suatu potensi karena mengarah ke Jalan utama yaitu JL. Parahyangan raya, hal itu harus menekankan terkait desain sebagai daya tarik pendatang.



Gambar 15. Eksterior Dari Arah Utara

Pada area dalam bangunan terdapat fasilitas area outdoor sebagai konsep utama yaitu Arsitektur Ekologi yang dapat memberikan keseimbangan hubungan antara manusia, lingkungan dan ruang.



Gambar 15. Semi Outdoor Bangunan

Terdapat beberapa fasilitas publik seperti taman skate yang ada pada gambar di bawah ini. Hal itu memberikan fungsi ruang positif yang dapat digunakan sebagai pengguna umum maupun pendatang mall.



Gambar 15. Fasilitas Publik

3.6 Interior Bangunan

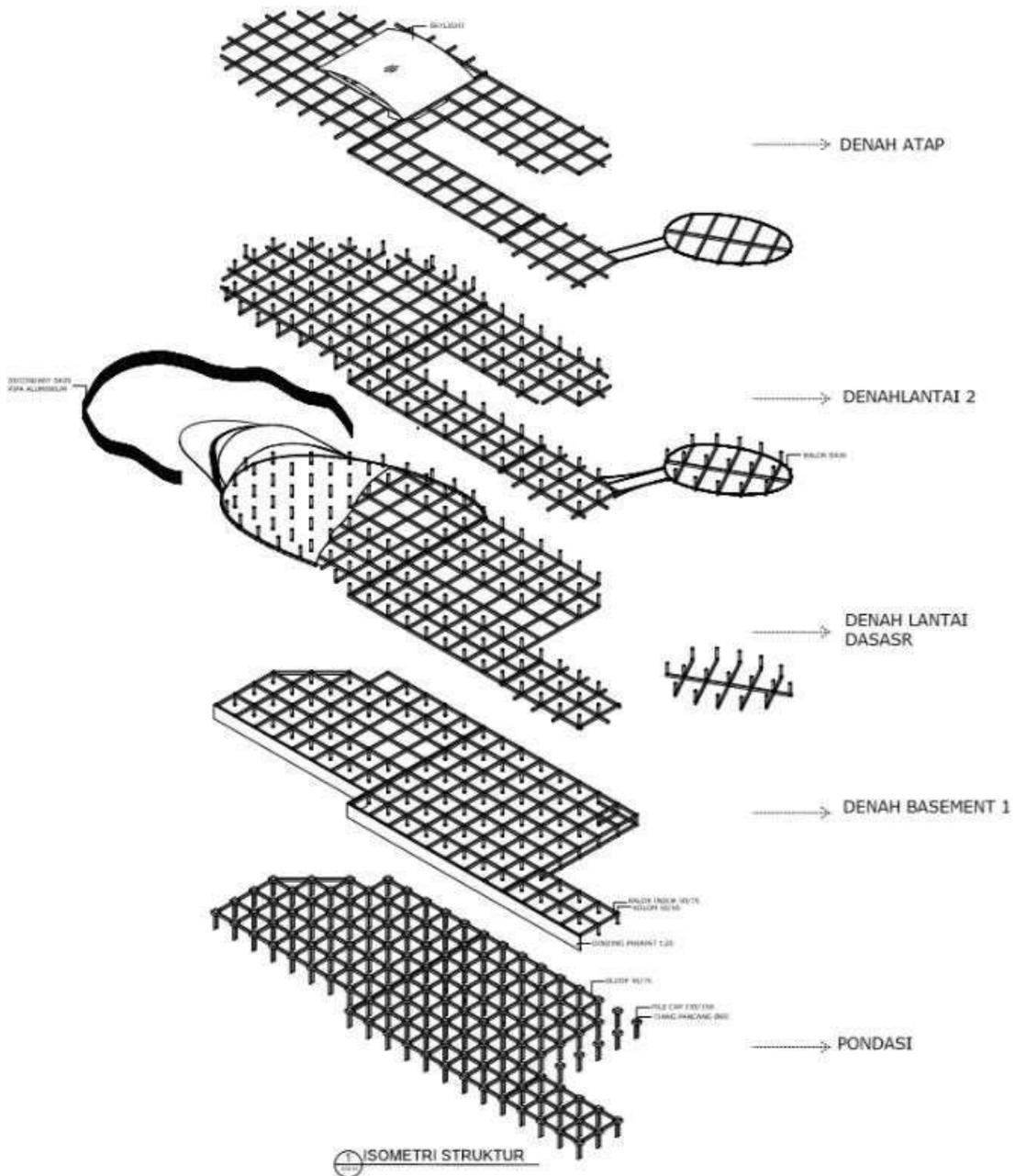
Pada gambar di bawah terdapat interior pada area foodcourt dengan fasad expanded metal dan bukaan sebagai masuknya cahaya pagi hari untuk mengurangi kelembaban ruangan serta view ke luar bangunan.



3.7 Rancangan Struktur

Penggunaan struktur pada bangunan ini yang ditetapkan dalam West Eco Mall.

1. Struktur kolom material beton 55/55
2. Balok induk material beton 50/75
3. Balok anak material beton 35/40
4. Plat lantai material beton 12 cm
5. Pondasi tiang pancang ϕ 60 cm
6. Dinding penahan tanah diafragma wall tebal 20 cm



4. SIMPULAN

West Eco Mall yang berlokasi di Jalan Kota Baru Parahyangan ini mengangkat tema Arsitektur Ekologi yang diterapkan kedalam desain dengan topik utama penggunaan material daur ulang. Kawasan Kota Baru Parahyangan yang dikenal sebagai kota mandiri dengan kawasan pemukiman, komersil, serta pendidikan kemudian lokasi ini berada di area perbukitan dan berkontur. hal itu dapat memberikan dampak positif terkait mudahnya aksesibilitas pengunjung atau pendatang bangunan mall. Selain itu dapat juga mendukung terkait tema Arsitektur Ekologi karena berada di Kawasan lingkungan yang terjaga.

Perancangan West Eco Mall Dengan Penerapan Konsep Arsitektur Ekologi di Kota Baru Parahyangan

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Duwi Sulistyorini, Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013
2. Jannifer shellyn Chrisnesa, Gedung resepsi pernikahan paripurna dengan pendekatan arsitektur ekologis, Skripsi, Serviens in lumine veritastis
3. Frick, H. (2007). Dasar-dasar Arsitektur Ekologis
4. Efri yudha yulian, Perencanaan dan perancangan shopping mall di kota palembang, Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2017
5. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, Badan perencanaan Pembangunan Nasional Badan Pusat Statistik.
6. Statisitik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bandun Barat 2020
7. Ingkondo Damaiyanto, Recycle Dalam Aplikasi Material Pada Bangunan, Skripsi, Universitas Indonesia, 2007

